

PENDIDIKAN PEMILIH BAGI PEMILIH PEREMPUAN: PEMILIH CERDAS UNTUK PEMILU YANG LEBIH BERKUALITAS BEKERJASAMA DENGAN GERAKAN PEMBERDAYAAN SWARA PEREMPUAN (GPSP) DI KELURAHAN KAMPUNG SAWAH

Endang Sulastr^{1*}, Jamiati KN¹, Mustajib Ullufiadi¹
¹Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

*endangsulastr@fisipumj.ac.id

ABSTRAK

Pemilu yang dilaksanakan Indonesia pada tahun 2019 merupakan pemilu serentak pertama setelah masa reformasi. Pada pemilu kali ini, pelaksanaan pemilihan anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota) dilaksanakan secara serentak atau bersamaan waktunya dengan pemilihan presiden dan wakil presiden. Pelaksanaan pemilu serentak ini menjadi hal baru bagi masyarakat Indonesia tidak terkecuali bagi perempuan. Kegiatan pendidikan pemilih bagi perempuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peran perempuan dalam pemilu, bagaimana cara memilih secara cerdas dan partisipasi seperti apa yang bisa dilaksanakan oleh perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan pemilih ini dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lama. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme perempuan di Kelurahan Sawah Lama untuk dalam mengikuti pendidikan pemilih dan mampu meningkatkan pemahaman pemilih perempuan serta mampu memotivasi perempuan untuk aktif sebagai pemilih.

Kata kunci: pendidikan pemilih, perempuan, pemilu

ABSTRACT

Elections carried out by Indonesia in 2019 are the first simultaneous elections after the reform period. In this election, the legislative election (DPR, DPD, Provincial DPRD and Regency / City DPRD) was held simultaneously or at the same time as the president and vice president election. The simultaneous election is a new thing for Indonesian people, including women. The voter education activities for women aim to provide an understanding of the important role of women in elections, how to vote intelligently and what kind of participation can be carried out by women. Community service activities in the form of voter education are carried out in Sawah Lama Village. The results of the activity showed the enthusiasm of women in Sawah Lama Village to participate in voter education and be able to increase the understanding of female voters and be able to motivate women to be active as voters.

Keywords: voter education, women, elections

1. PENDAHULUAN

Pembangunan demokrasi di Indonesia pasca reformasi sudah mencapai taraf konsolidasi. Penyelenggaraan pemilihan umum yang sukses dilenggarakan sejak tahun 1999, hingga tahun 2014 telah menempatkan Indonesia sebagai Negara demokrasi terbesar yang sering menjadi rujukan bagi Negara-negara lainnya. Kesuksesan tersebut menjadi perhatian dan diapresiasi dunia bukan semata-mata karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan mayoritas muslim dan memiliki heterogenitas dari segi agama, suku dan Bahasa, tapi juga karena kerumitan pemilunya. Mulai tahun 2004 Indonesia sudah mampu melaksanakan Pemilu Presiden secara langsung dengan damai disamping pemilu DPR, DPD dan DPRD. Bahkan pada mulai tahun 2005, Indonesia juga sudah mampu melaksanakan pemilihan kepala daerah (gubernur, bupati dan walikota) secara langsung.

Meskipun ada juga pihak yang menilai bahwa kesuksesan keseluruhan pemilu yang diselenggarakan masih bersifat procedural karena belum menghasilkan pemimpin yang berkualitas dan memenuhi harapan rakyat, namun penyelenggaraan pemilu secara damai tanpa ada konflik yang cukup berarti merupakan indikator bahwa masyarakat Indonesia sudah cukup dewasa.

Demikianpun pada pemilu 2019 yang akan datang, harapan akan terselenggaranya pemilu secara jujur, berintegritas, bermartabat dan dipercaya public menjadi harapan semua pihak. Pemilu yang digelar pada tanggal 17 April 2019 ini, merupakan pemilu pertama sepanjang sejarah Indonesia yang pelaksanaannya dilaksanakan secara serentak/berbarengan waktunya antara pemilu legislative dan pemilu presiden. Dengan jumlah pemilih yang terdaftar dalam DPT sebanyak 192.828.520 dan jumlah TPS sebanyak 809.500. Dilihat dari jumlah dapil, terdapat sebanyak 80 dapil untuk pemilu DPR RI, 34 dapil untuk pemilu DPD, 272 untuk dapil

DPRD Provinsi, dan 2.206 dapil untuk DPRD, sehingga total terdapat 2.592 dapil. Dari angka-angka tersebut, bias dibayangkan kerumitan pemilu yang akan datang.

Ditengah kerumitan tersebut, kita tetap berharap bahwa pemilu dapat berjalan dengan aman dan damai serta menghasilkan pemimpin yang memenuhi harapan rakyat, sehingga proses penyelenggaraan pemilu dapat tercapai secara substansial bukan sekedar procedural.

Terdapat tiga factor yang berperan penting untuk mencapai kesuksesan pemilu secara substansial. Ketiga factor tersebut adalah pertama, produk pengaturannya dalam bentuk UU dan peraturan KPU, kedua, proses penyelenggaraannya yang terdiri atas penyelenggaranya, pesertanya (partai politik, caleg dan pasangan calon), ketersediaan anggarannya, serta pemilihnya yang rasional dan cerdas dalam menentukan pilihannya. Sedangkan faktor ketiga adalah penegakan hukum (Ramlan Surbakti, 1999)

Mengingat pemilih menjadi salah satu factor penentu, maka perhatian terhadap pendidikan pemilih menjadi suatu hal yang penting. Hal ini diperlukan untuk memastikan bagaimana pemilih tidak terbujuk rayu oleh pembelian suara (vote buying) melalui politik uang, atau memilih berdasarkan emosional semata atau berdasarkan kepentingan pragmatis jangka pendek lainnya. Tidak terkecuali bagi pemilih perempuan.

Berdasarkan data DPT yang dirilis oleh Komisi pemilihan umum dalam rapat pleno terbuka tanggal 15 Desember 2018, terdapat 96.557.044 pemilih perempuan dan 96.271.476 pemilih laki-laki. Dengan demikian jumlah pemilih perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini merupakan tantangan tersendiri untuk memberikan kesadaran pada pemilih perempuan agar dapat menggunakan hak pilihnya dengan cerdas.

Memperhatikan tantangan sebagaimana tersebut, sebagai dosen politik, tergerak untuk memberikan

pendidikan pemilih bagi perempuan. Pelaksanaan pendidikan pemilih tersebut diadakan di kelurahan Sawah Lama kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung pula oleh Gerakan Pemberdayaan Suara Perempuan (GPSP) lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan.

Tujuan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema “Menjadi Pemilih Perempuan Cerdas Untuk Pemilu Berkualitas” ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman perempuan tentang pentingnya pemilu dan bagaimana pemilu serentak 2019 dilaksanakan.
- 2) Memberikan pemahaman kepada perempuan bahwa suara perempuan sangat bernilai dan bagaimana menjadi pemilih yang cerdas.
- 3) Menyiapkan pemilih perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam mensukseskan pemilu serentak 2019.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2019 di Aula Kelurahan Sawah Lama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama tim pengabdian melakukan survey untuk menganalisis permasalahan dan materi apa yang dibutuhkan. Tahapan selanjutnya pelaksanaan pendidikan pemilih dengan tim bertindak sebagai fasilitator dan instruktur. Pendidikan pemilih ini terbagi menjadi tiga kegiatan: 1) Presentasi materi kegiatan dengan beberapa tema sesuai tujuan yang sudah ditetapkan, 2) Diskusi dan tanya jawab atas materi yang disampaikan, 3) simulasi pemungutan suara. **Alat** yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat Antara lain ; leaflet yang terdiri atas pedoman memilih secara cerdas, alur/cara pindah memilih, gambar parpol peserta pemilu, visi misi para capres, dan specimen surat suara pemilu anggota DPR,

DPD, DPRD Kabupaten/Kota, Presiden dan Wakil Presiden serta kardus untuk simulasi sebagai kotak suara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sawah Lama Ciputat memberikan pemahaman kepada perempuan pemilih akan beberapa materi berikut ini :

Materi 1: Pemahaman Tentang Pentingnya Pemilu dan Bagaimana Pemilu Serentak 2019 Dilaksanakan

Pada materi ini peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pemilu, manfaat dilaksanakannya pemilu, dan arti penting pemilu dalam kehidupan demokrasi. Pada awal sesi, peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *brainstorming* untuk menggali pemahaman mereka dan menemukan sendiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh fasilitator. Mereka pada akhirnya menyakini bahwa pemilihan umum menjadi sangat penting dalam upaya menjamin hak kedaulatan rakyat dan menentukan/memilih calon pemimpin secara konstitusional. Peserta juga menjadi paham bahwa meskipun memilih adalah suatu hak, namun pilihan untuk golput bukan suatu pilihan yang bijak bagi seorang warganegara yang bertanggungjawab pada bangsanya.



Gambar 1. Penjelasan Tentang Pemilu Serentak 2019

Peserta juga diberikan pemahaman tentang makna pemilu serentak dan bagaimana tahapan dalam proses

penyelenggaraan pemilu serentak 2019. Sebelumnya, peserta diberikan penjelasan dasar hukum dilaksanakannya pemilu serentak 2019 dan konsekuensi yang ditimbulkan atas pelaksanaan pemilu serentak. Peserta diperkenalkan pada beberapa surat suara yang harus mereka pilih pada pemilu serentak, dan dikenalkan pula pada partai politik peserta pemilu, anggota DPD dan juga calon presiden dan wakil presiden beserta visi misinya.



Gambar 2. Antusiasme Peserta Pendidikan Pemilih

Materi 2: Pemahaman Tentang Pentingnya Suara Perempuan

Pada materi ini, diberikan pemahaman kepada peserta bahwa partisipasi pemilih perempuan yang jumlahnya lebih dari 50 % memiliki peran yang sangat penting. Dengan jumlah yang cukup besar, suara perempuan akan menentukan siapa calon yang akan terpilih dan kebijakan apa yang akan mereka buat. Pada sesi ini juga diberikan kesadaran bahwa pilihan mereka terhadap satu calon akan membawa konsekuensi lebih lanjut pada nasib mereka lima tahun kedepan. Kesalahan dalam memberikan pilihan bisa memberikan dampak buruk pada nasib bangsa dan negaranya.

Oleh karena itu, peserta diberikan kiat untuk memilih calon secara rasional tidak lagi mendasarkan diri pada ikatan-ikatan emosional atau bujukan/ rayuan melalui politik uang, tetapi lebih berdasar

pada program yang ditawarkan dan track record (rekam jejak) calon yang dipilihnya. Peserta juga diberikan keyakinan bahwa sebagai perempuan mereka memiliki kemandirian dan kebebasan untuk menentukan hak pilihnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pemilih cerdas memiliki pendirian dalam menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan yang cermat tanpa dan terpengaruh oleh faktor apapun. Pemilih yang cerdas juga mampu membedakan mana pemimpin yang memiliki visioner, berintegritas, punya kapasitas, dan bukan hanya sekedar mengandalkan selebritas dan isi tas.

Pemilih yang cerdas tidak akan terperangkap dan menggunakan hak pilihnya atas dasar transaksional.

- Pemilih selayaknya menjadi pemilih cerdas.
- Sebelum memilih, pemilih cerdas akan mencari informasi sebanyak mungkin tentang pilihan yang akan dipilih.
- Pemilih cerdas akan memilih pemimpin berkualitas.

Contoh Slide Materi Cara Memilih Cerdas

Materi 3: Jenis-jenis Partisipasi Politik Perempuan

Pada materi ini diberikan pemahaman bahwa partisipasi perempuan dalam pemilu tidak hanya sekedar memberikan hak suaranya dalam bilik suara. Partisipasi perempuan dalam pemilu dapat dilakukan dalam setiap tahapan pemilu mulai dari proses pendataan pemilih, sosialisasi, kampanye, dan ikut mengawasi proses pemungutan, penghitungan, dan rekapitulasi suara.

Pada materi ini, perempuan diberikan kesadaran untuk bisa turut serta sebagai penyelenggara pemilu Adhock, baik sebagai panitia pemungutan suara di TPS (KPPS) maupun sebagai pengawas TPS

(PTPS). Disamping itu, peran perempuan sebagai penjaga ketenangan dan kedamaian pemilu, bisa dilakukan melalui upaya-upaya terstruktur dengan menghindari diri dari provokasi dan hasutan serta penyebaran berita-berita bohong (hoax)



Gambar 4. Materi Tentang Cara Memilih

4. KESIMPULAN

Materi kegiatan yang disampaikan dalam pendidikan pemilih ini mendapatkan antusiasme dan perhatian yang cukup besar dari peserta. Hal itu terbukti dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir, banyaknya pertanyaan yang disampaikan serta antusiasme peserta ketika dilakukan simulasi secara sederhana tentang cara pencoblosan. Bahkan beberapa peserta berkomitmen untuk menyebarkan materi yang sudah diperolehnya pada komunitas di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Joakim Ekman, Erik Amna, "Political Participation and Civic Engagement:

Toward a New Typology," dalam *Versita, Human Affair* 22, 2012
Ramlan Surbakti, 1999 *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo,
Samuel L. Long (Eds.), 1981, *The Handbook of Political Behavior*, Volume 4, (New York: Plenum Press
Sri Yanuarti, "Golput dan Pemilu di Indonesia," dalam *Jurnal Penelitian Politik* Vol. 6. No. 1, 2009